

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji. Akan tetapi, selanjutnya tidak hanya sebagai alat penguji melainkan sebagai dasar untuk menilai posisi laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan alat analisis rasio. Beberapa fenomena terkait dengan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah saat ini yang diungkapkan oleh Wimbah Santoso tahun 2018 yang menyatakan bahwa secara umum kinerja perbankan berada di posisi positif pada asset perbankan syariah itu dengan cukup baik. Pasalnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada dalam kategori aman di level 22,67% dan rasio kredit terkendali di bawah ambang batas aman seiring dengan langkah konsolidasi kredit oleh perbankan.¹ Berikut perkembangan Aset pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020
Perkembangan Aset	Rp. 254.184.00 0.000.000	Rp. 288.027.000 .000.000	Rp. 316.691.000 .000.000	Rp. 350.364.000 .000.000	Rp. 397.073.000. 000.000
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%

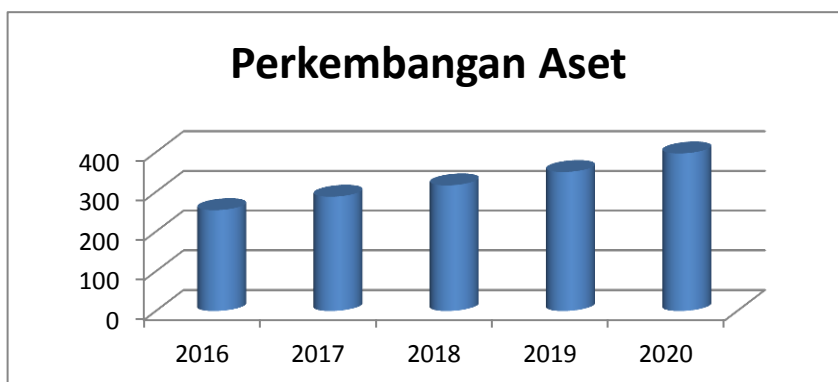
Sumber: Data diolah oleh OJK

¹ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 2

Dilihat dari data perkembangan pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Pada perkembangan aset mengalami peningkatan setiap pertahunnya, ini menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan dari tahun ketahun. Pada *Return On Aset* (ROA) menunjukkan peningkatan pada tahun 2016-2019, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya peningkatan kinerja keuangan dalam memperoleh laba. ROA merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

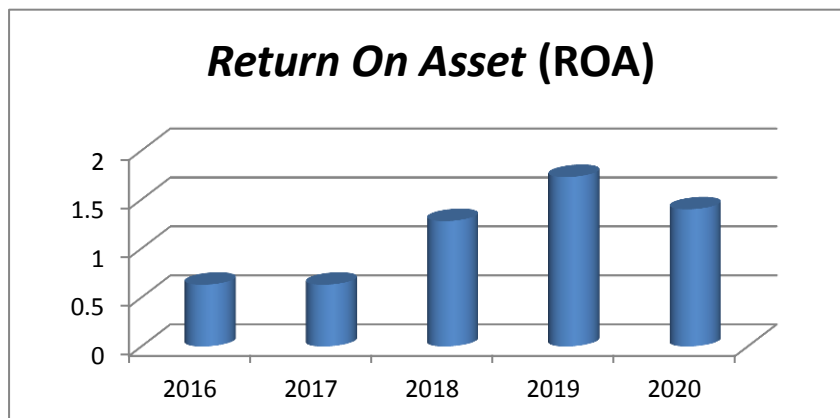
Gambar 1. 1

Perkembangan Aset Bank Umum Syariah



Sumber: Data yang diolah dari OJK

Gambar 1. 2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: Data yang diolah dari OJK

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Deposan menginginkan bank yang dapat dipercaya dan dikelola secara *prudent* sehingga risiko kehilangan dana semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang bertumbuh secara terukur, mampu memberikan return yang baik, dan memiliki risiko yang *manageable*. Pemerintah menginginkan bank yang stabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran kredit usaha rakyat, pembangunan infrastruktur. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, dan menerapkan manajemen risiko yang sehingga mendukung

stabilitas industri perbankan dan untuk memelihara stabilitas sistem keuangan.²

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.³

Perbankan juga tidak luput dari krisis, banyak bank-bank yang dikenakan likuiditas, dibekukan dan atau digabungkan dengan bank-bank lain (*merger*). Hal ini lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola usaha. Membunuhnya situasi perekonomian Indonesia akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk terhadap dunia perbankan.⁴

² Ikatan Banker Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 223

³ Rina Mulyati Yuniastuti, Jhon Nasyaroeka, "Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Magister Vol 03 No 02 (Juli 2017) STIE Prasetya Mandiri Lampung*, h. 201

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 1

Untuk itu dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional tentunya diperlukan sistem operasional yang baik dan sumber daya manusia yang unggul, untuk mengetahui bagaimana suatu bank dikatakan baik yaitu berdasarkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Sistem operasional bank yang baik yakni memiliki sumberdaya manusia yang unggul, yakni sumberdaya manusia yang memiliki *intellectual capital* serta efisiensi dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* yang telah menjadi faktor perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi. Bank syariah yang berada ditengah era perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*, bank syariah menjadi bagian dalam bisnis modern. Dimana *intellectual capital* akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi bank syariah.⁵

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan retail merupakan salah satu industry konsumen yang tumbuh paling cepat, dengan tingkat pertumbuhan secara tahunan diatas 10%. Maka dari itu berbagai bank berkompetisi merebutkan peluang yang ada.

⁵ Nanda Harianto, Muchamad Syafuddin, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia", Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4 (tahun 2013), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 2

Kompetisi di industri perbankan cukup ketat karena banyaknya pemain yang menyebabkan persaingan antar bank menjadi sangat ketat dan melemahkan kekuatan bank-bank lokal ketika dihadapkan dengan pesaing-pesaing bank regional dari negara-negara tetangga maupun bank global.

Para bankir harus dibekali dengan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dikarenakan salah satu bagian dari kompetisi yang harus dimiliki adalah pengetahuan (*knowledge*), terlebih lagi para pemasar (*marketer*) dituntut untuk mengetahui produk dari bank mereka sendiri secara detail, mengerti aturan bank, aturan internal maupun aturan BI dan OJK, mengetahui kebutuhan nasabah dan bagaimana mengelola keuangan nasabah serta penggunaan teknologi perbankan yang tepat dari transaksi nasabah. Modal pengetahuan (*knowledge*) yang biasa-biasa saja tidak cukup untuk membentuk seorang PB (*Personal Banker*) yang handal tetapi setia. *Personal Banker* harus memiliki pengetahuan yang berkarakter kuat dibidang produk dan pelayanan dan ini sangat diperlukan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Karakter tersebut harus dapat menggabungkan semua kompetensi utama sesuai Standar Kompetensi Sertifikasi Profesi Perbankan Indonesia dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan sehingga membentuk suatu sikap dan perilaku yang mempunyai daya saing tinggi dalam menjalankan bisnis bank.⁶

⁶ David C.E Lisapaly, *Pengetahuan Berkarakter Bagi Personal Banker Perdekatan Pemasaran Bank*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 2

Kompetisi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan staf sangat diperlukan demi untuk memupuk aset yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, pengungkapan *intellectual capital* dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dari program-program pelatihan dan belanja SDM yang terdapat neraca, kemudian untuk dampaknya dimasa mendatang bisa dilihat dari *free cash flow* (FCF).⁷

Fenomena pergeseran tipe masyarakat industrialis dan jasa kemasyarakatan pengetahuan menyebabkan perusahaan semakin berat akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Dalam menentukan definisi pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan modal fisik (*capital employed*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural capital*).

Pada modern ini bank syariah diharapkan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional lainnya. Hal ini dikarenakan pada saat ini perusahaan-perusahaan ekonomi yang

⁷ Noorina Hartati, "Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur", Jurnal Etikonomi Vol 13 No 1 (April 2014) Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi, h. 52

dihadapi semakin kompleks. Sehingga bank syariah dalam usaha bersaing dengan lembaga keuangan lainnya diharapkan memiliki sumber daya manusia yang memumpuni. Dalam sumber daya manusia terdapat beberapa factor yang dapat membuat kinerja dari sumber daya manusia tersebut menjadi lebih baik, salah satunya yaitu *Intellectual Capital*.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui terdapat beberapa aspek yang membantu bank untuk berkembang dan mampu untuk menjadi pergerakan ekonomi nasional, salah satunya adalah *Intellectual Capital*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya prinsip kehati-hatian dalam kinerja perbankan terhadap kinerja keuangan.
2. Terjadinya krisis perbankan disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang kurang maksimal dalam mengelola usaha.

⁸ Dinar Janiar, Jujuk Dwiridho, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017”, Jurnal bisnis Volume 10 Nomor 1 (tahun 2019), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, hal. 13

3. Kurangnya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan staf untuk memupuk asset yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.
4. Diperlukannya system operasional yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba
5. Seberapa besar kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* pada bank umum syariah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan tujuh bank umum syariah yaitu; Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode 2016-2020
2. Menghitung *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAHU, VACA, STVA
3. Kinerja Bank Syariah diukur dengan ROA sebagai Produksi dari Profitabilitas

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen *Intellectual Capital* VACA (*Value Added Capital Employed*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?

2. Bagaimana komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana komponen *Intellectual Capital STVA (Struktural Capital Value Added)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital VACA (Value Added Capital Employed)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital STVA (Struktural Capital Value Added)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambahkan wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum syariah di Indonesia

2. Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi para pembaca dan para mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

3. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan,

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka

Bab ini berisikan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulisan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hiotesis, dan analisis data yang disesuaikan

dengan teori yang berlaku dengan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Bab V penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh